



Pengaruh Volume Transaksi Saham, Indeks Dow Jones dan Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

Duta Andriansyah¹, Fazhar Sumantri², Chaerina³, Alfia Dwi Damayanti⁴,
Refo Putra Pangestu⁵, Intan Septiani⁶, Siti Livka Hadinia Soliha⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika
(UBSI)

Received: 4 Juni 2022
Revised: 7 Juni 2022
Accepted: 11 Juni 2022

Abstract

This study aims to determine the volume of stock transactions, the Dow Jones index, and the money supply related to the Composite Stock Price Index (CSPI) of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. Multiple regression analysis method was used in research analysis using IBM SPSS Statistics 25. The data collection method used documentation. Simultaneous test results (Test F) are seen from Stock Transaction Volume (X1), Money Supply (X2), Dow Jones Index (X3), for the period 2018-2020, the Composite Stock Price Index (JCI) will have a significant impact. The results of the partial test analysis (t test) can be concluded that overall the X variable has a positive and significant influence on the Composite Stock Price Index (Y). The coefficient of determination of 0.798 is the same as 79.8 percent of the three independent variables simultaneously.

Keywords: JCI, Money supply, Stock Trading Volume, Dow Jones Index, Money Supply

(*) Corresponding Author: 64190984@bsi.ac.id, fazhar.fzs@bsi.ac.id

How to Cite: Andriansyah, D., Sumantri, F., Chaerina, C., Damayanti, A., Pangestu, R., Septiani, I., & Soliha, S. L. (2022). Pengaruh Volume Transaksi Saham, Indeks Dow Jones dan Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 144-154. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640433>

PENDAHULUAN

Indeks Harga Saham Gabungan atau yang biasa disebut dengan IHSG merupakan file menunjukkan pameran setiap harga saham yang terdapat pada jendela utama dan jendela pengembangan Bursa Efek Indonesia. Adanya IHSG memudahkan para pelaku pasar modal dalam meringkas kondisi pasar modal secara *real time*, tanpa harus menganalisis dan memantau instrumen saham secara berkala. Fungsi IHSG yaitu sebagai indikator *tendensi* pasar, yang merupakan mobilitas indeks yang menggambarkan situasi ekonomi sekaligus. Melihat dari segi keadaan aktif atau keadaan pasif, terdapat indeks pelaku pasar modal (investor) bisa melihat *tendensi* mobilitas harga saham, naik, stabil atau bahkan menurun (Sugawara &



Nikaido, 2016). Ketika suatu negara mengalami kondisi perekonomian yang bagus, maka pada saat IHSG menunjukkan bahwa ada tendensi yang bertambah, jika adanya penurunan keadaan perekonomian maka akan berpengaruh terhadap IHSG suatu negara tersebut. Adapun kaitan variable independen terhadap analisis ini adalah volume transaksi saham, uang beredar, indeks dow jones dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Berpengaruhnya IHSG apabila arahan dalam analisis kinerja semua saham perusahaan *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut umum.

Adanya transaksi pada pasar modal sangat mempengaruhi perihal tentang terjadinya, baik secara lokal maupun global. Gambaran BEI sebagai bursa yang masih aktif tingkat *growth* (Bakhtiar & Purwani, 2021) karena dominasi modal investor asing memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi apa yang terjadi dipasar internasional. Harga saham diartikan sebagai harga pasar karna harganya yang sederhana untuk ditetapkan, harga suatu saham pada pasar yang sedang beroperasi. Sebaliknya, bila pasar bursa berhenti, hal itu harga pasar dikatakan harga penutup (*Closing Price*), Oleh karena itu, harga pasar ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya suatu saham (Zahra, 2019). Harga penutupan (*Closing Price*) didefinisikan sebagai harga saham akhir saat terjadinya perpindahan kepemilikan di akhir waktu perdagangan yang meliputi seluruh data dan informasi seperti harga sebelumnya, informasi publik maupun pribadi (Zahra, 2019).

Total transaksi yang diperdagangkan di saat-saat tertentu yang berguna sebagai penggerak harga saham, dapat diartikan sebagai volume perdagangan (Zahra, 2019). Kegiatan pada perdagangan saat volume tinggi pada suatu bursa diartikan sebagai tanda pasar akan baik (*Bulish*). Maka harga saham cenderung mengalami peningkatan, Adapun ketika harga saham dibesar-besarkan oleh pasar, maka jumlah supply dan demand akan mengalami penurunan. volume transaksi saham dapat diartikan sebagai jumlah saham yang diperdagangkan saat waktu tertentu. Besarnya keinginan pemilik modal dalam melakukan suatu transaksi dapat dilihat dari luasnya volume transaksi saham baik pembelian atau penjualan saham dalam perusahaan. pertukaran dalam perkiraan volume yang besar tentunya belum termasuk dalam harga saham yang tinggi.

Taksiran volume transaksi saham dapat berganti dengan adanya peristiwa yang terjadi baik dalam peristiwa tersebut ataupun peristiwa lainnya yang terjadi diluar perusahaan, volume di tunjukan pada lembar saham dan digambarkan kedalam diagram batang dalam pengukuran yang ditunjukan dibawah grafik harga saham.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui volume transaksi saham, indeks Dow jones, dan jumlah uang beredar salam kaitan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Perlu adanya analisis untuk memperoleh hasil untuk mengetahui pengaruhnya.

LANDASAN TEORI

Indeks Dow Jones

Berdasarkan pendapat (Sugawara & Nikaido, 2016) mengatakan bahwa indeks dow jones adalah rekor saham terbesar didunia karena mobilitas indeks dow jones sangat berperan penting terhadap perubahan yang mendekati pada

keseluruhan saham dunia termasuk IHSG. indeks dow jones berdampak positif karena pentingnya ekspansi di bursa dow jones akan mempengaruhi ekspansi IHSG di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut (Bakhtiar & Purwani, 2021) menanggapi adanya indeks dow jones mempunyai dampak buruk terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Jumlah Uang Beredar

Uang adalah media tukar jasa atau barang yang bisa digunakan atau diperoleh. Meluasnya penggunaan uang sebagai unit proporsi nilai yang signifikan, mekanisme perdagangan yang menular, dan penyimpanan kaya. Penawaran uang tunai sering disebut berapa banyak uang beredar, baik milik masyarakat ataupun lembaga keuangan (Sugawara & Nikaido, 2016). Menurut (Mahendra, 2016) mengenai uang beredar yaitu bank central mengedarkan mata uang berjenis kertas dan logam yang di dalamnya terdapat uang kuasi yang terdiri dari tabungan (*saving-deposit*), deposito jangka panjang, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik.

Transaksi Saham

Meningkatnya total frekuensi transaksi perdagangan saham diakibatkan oleh permintaan yang tinggi, oleh sebab itu harga saham terdorong naik sehingga return saham akan meningkat. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diperkirakan dipengaruhi transaksi yang aktif dikarenakan minat investor.

Dalam pergerakan bursa efek atau pasar modal, aktifitas frekuensi transaksi saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bukti dalam melihat aktifitas pasar terhadap suatu informasi yang masuk pada pasar modal (Taslim & Wijayanto, 2016). Frekuensi transaksi saham sangat berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi transaksi saham besar maka saham itu dinyatakan dalam saham teraktif yang dipasarkan. Naiknya frekuensi transaksi dapat menambah informasi yang berguna untuk investor secara berlanjut dalam periode perdagangan, dimana saat volume transaksi saham dalam jumlah kecil akan mengakibatkan penurunan harga.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham dapat dijadikan ukuran kerja kadar manifesasi dari pasar modal yaitu suatu yang menggunakan seluruh perusahaan tercatat dalam komponen taksiran indeks. Indeks harga saham mendefinisikan kondisi pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IHSG merupakan suatu indeks yang menggunakan seluruh perusahaan sebagai bagian komponen dari perhitungan indeks.

IHSG merupakan salah satu indikator dalam perlakuan ekonomi, fluktuasi IHSG dapat dipengaruhi oleh indikator internal seperti keadaan makro ekonomi atau faktor global. Agar IHSG dapat menggambarkan kondisi keadaan pasar yang terjadi, BEI memiliki wewenang terhadap beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG seperti memasukan atau tidak memasukkan perusahaan tercatat yang ada (Syarif & Asandimitra, 2015).

METODE PENELITIAN

Variable yang digunakan untuk analisis penelitian terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Volume Transaksi Saham (X1), Uang beredar (X2) dan Indeks Dow Jones (X3), variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Metode analisis regresi berganda digunakan untuk analisis penelitian menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Adapun data diujidengan uji asumsi

tradisional seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji F (simultan), dan uji t (parsial).

POPULASI

Populasi analisis ini yaitu beberapa aktifitas perkembangan harga saham di Indonesia yang direpresentatif oleh IHSG untuk variable dependen dan variable independent dilihat dari pergerakan harga saham Indeks Dow Jones, volume transaksi saham dan uang beredar dari periode 2018-2020.

SAMPEL

Sampel yang digunakan merupakan data kurun waktu bulanan untuk jangka waktu 3 tahun, dari awal Januari 2018 sampai dengan Desember 2020 sejumlah 36 sampel (n).

JENIS & SUMBER DATA

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian didapatkan melalui situs resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, Badan Pusat Statistika (BPS) www.bps.go.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id.

METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik dokumentasi berguna untuk mengambil data. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi terstruktur tentang masalah penelitian dari situ web resmi, dokumen, majalah, dan buku tentang volume transaksi saham, jumlah uang beredar, Dow Jones, dan daftar harga saham gabungan di BEI dalam rentang waktu 2018 - 2020.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisa data merupakan komponen dari rangkaian pembedahan di mana informasi yang didapatkan kemudian ditangani untuk menghasilkan ketentuan dan keputusan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan informasi kuantitatif yang bertujuan untuk melihat atau mengetahui secara akurat dampak dari adanya variable independent terhadap variable dependen yang dilihat dari segi secara bersamaan atau secara terpisah.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda berguna untuk melihat pengaruh >1 variabel bebas (variabel independen) atas variabel terikat (variabel dependen). Hal ini sesuai dengan pendapat Ghazali (2018) bahwasanya regresi linear berganda dinyatakan dengan asumsi ada >1 variabel bebas atau variabel lingkungan. Regresi linear berganda menyebabkan diputuskannya judul dan jumlah dampak yang dimiliki variabel otonom terhadap variabel terikat.

Analisis regresi linier berganda ditujukan agar diketahuinya seberapa jauh hubungan antara volume transaksi saham, jumlah uang beredar, pergerakan Dow Jones dan IHSG di BEI periode 2018 - 2020

Rumus persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = IHSG

b1-b3 = Koefisien regresi variabel

X 1 = Volume Transaksi Saham

X2 = Uang Beredar

X3 = Indeks Dow Jones

α = Konstanta e = error

UJI KUALITAS DATA

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Normalitas adalah variabel yang dapat dilihat menggunakan grafik atau uji statistik dan dapat ditentukan dengan menggunakan metode grafik. Menurut (Ghozali, 2011) apabila data plotting (titik-titik) yang menggambarkan informasi asli bisa digunakan dengan uji statistik Kolomogorow-smirnov maka dikatakan model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Mengenali ada tidaknya multikolonieritas dalam regresi menurut (Ghozali, 2011) yaitu:

a) **Besaran Tolerance > 0,1** dan jumlah **VIF < 10** diartikan tidak terindikasi multikolonieritas

b) **Besaran Tolerance < 0,1** dan jumlah **VIF > 10** terindikasi multikolinieritas pada bentuk regresi.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian ini menentukan apakah ada hubungan antara data (observasi) dalam satu variable dan data yang lain. Menurut metode Durbin Watson dasar pengambilan ketentuan pada uji autokorelasi, menurut (Ghozali, 2011) mengatakan yaitu:

a) Apabila nilai DW terletak pada interval dua sampai dengan (4-du) maka dinyatakan tidak ada indikasi autokorelasi .

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini (Ghozali, 2011) mengatakan bilamana tidak terdapat pola yang tegas seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit yang terdapat pada gambar scatterplots, serta titik-titik meluas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka hal tersebut menandakan heteroskedastisitas tidak terindikasi. Selain itu, opsi untuk mengetahui uji heteroskedastisitas dengan menggunakan cara uji glejser.

5) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) memperkirakan kapabilitas model untuk menunjukkan jenis model dependen, nilai koefisien determinasi yang kisarannya antara 0 & 1. Nilai R² kecil yaitu kemampuan variable otonom dalam memahami variasi terbatas dari variable yang terikat. Nilai yang dekat dengan 1 dikatakan bahwa variable independen mendekati seluruh keterangan serta dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variable dependen (Ghozali, 2010).

b. Uji Hipotesis

1) Uji F (Uji Model)

Tes ini digunakan untuk memutuskan apakah semua variable penjelas yang diperlukan pada jenis regresi secara bersamaan mempengaruhi variable terikat. Menurut (Ghozali, 2011) mengatakan dalam hal nilai **sig.** < **0,05** menyilatkan variable independent (X) variable terikat (Y), dilihat berdasarkan nilai **signifikan**. Menurut Sujarweni (2014) pengambilan keputusan uji f yaitu dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila nilai **Fhitung** > **Ftabel** artinya variable independen (X) **mempengaruhi** variable dependen secara bersamaan (Y). Dilihat melalui nilai dan tabel yang di hitung.

2) Pengujian secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dituju agar terinterpretasikannya pengujian parsial terhadap pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) apabila nilai **sig.** < **0,05** maka diartikan variable independent (X) secara parsial mempengaruhi variable dependen (Y). Menurut Sujarweni (2014) untuk pengambilan ketentuan uji t jika **thitung** > **ttabel** maka variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variable dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficientsa					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8429.875	752.535		11.202	.000
	VOLUME	.003	.001	.396	4.297	.000
	UANG BEREDAR	-.001	.000	-.923	-10.273	.000
	INDEKS DOW	.142	.035	.429	4.050	.000
	JONES					

a. Dependent Variable: IHSG

Coefficientsa

Hasil tabel di atas memperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Harga saham = 8429.875+0.003X₁-0.001X₂+0,142X₃+e.

Pada perhitungan diatas bisa dijelaskan sebagai berikut:

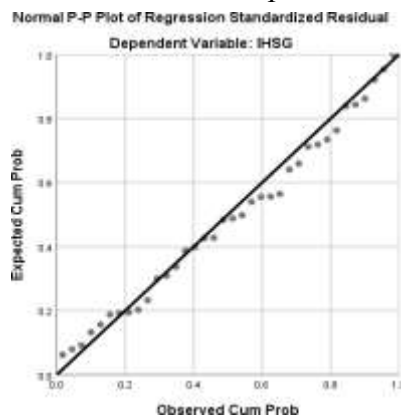
1. Konstanta (a) sebesar 8429.875 menunjukkan konstanta IHSG (Y) dengan penting anggapan dari setiap variable yaitu konsisten.
2. Koefisien regresi Volume (X₁) luas seperti 0,003 dinyatakan pada pengaruh positif, artinya hubungan volume transaksi saham dengan IHSG menunjukkan pengaruh searah, dimana setiap kenaikan volume transaksi saham akan mengakibatkan bertambah nilai IHSG, ketika pengurangan volume transaksi

saham mengakibatkan pengurangan pada taksiran IHSG.

3. Koefisien regresi Uang Beredar (X2) sejumlah -0,001 dinyatakan terdapat pengaruh negatif, artinya hubungan uang beredar melalui IHSG menunjukkan pengaruh saling berlawanan, dimana bertambah uang beredar akan menyebabkan penurunan pada nilai IHSG, ketika pengurangan uang beredar akan menyebabkan kenaikan pada nilai IHSG.
4. Koefisien regresi Indeks Dow Jones (X3) berjumlah 0,142 dinyatakan ada pengaruh positif, artinya hubungan antara DJIA dengan IHSG menunjukkan pengaruh searah, dimana setiap bertambahnya harga DJIA akan menyebabkan bertambahnya nilai IHSG dan ketika pengurangan harga DJIA mengakibatkan pengurangan pada nilai IHSG.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas analisis menggunakan metode grafis normal P- P Plot dari *standardized residual cumulative probabilit*.



Hasil dari grafik pada analisis ini menunjukkan bahwa titik-titiknya menjalar pada garis diagonal, menyertakan arah garis diagonal dimana data tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui uji autokorelasi bisa dilihat dari uji kualitas data pada sebelumnya.

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.903 ^a	.815	.798	260.39839	1.681	

a. Predictors: (Constant), INDEKS DOW JONES, UANG BEREDAR, VOLUME

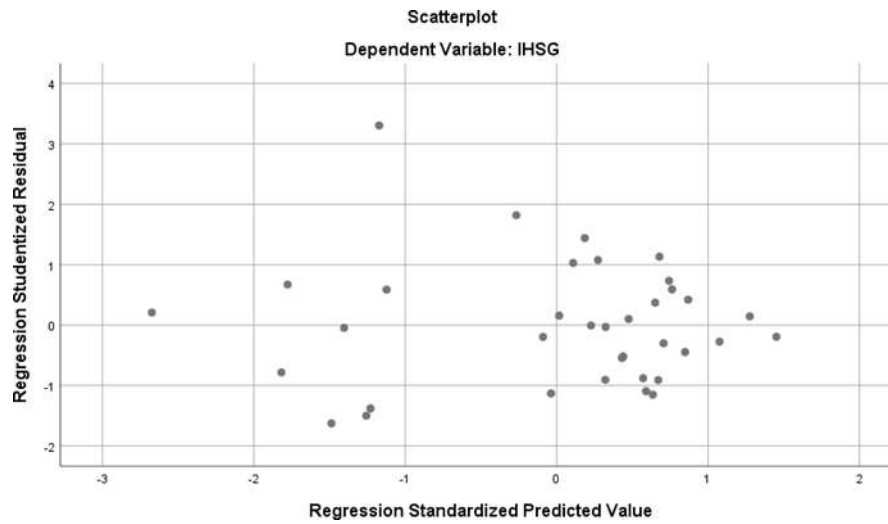
b. Dependent Variable: IHSG

Nilai du dalam dispersi terlihat di tabel DW berdasarkan X (3) dan N (36) dilihat pada tabel deskriptif statistik SPSS dengan signifikan 5% dalam tabel DW.

Dispersi nilai tabel DW bahwa $du (1,654) < DW (1,681) < 4-du (2,346)$, tidak terdapat gejala autokoreksi dikarenakan nilai DW terletak di antara du dan $4-du$ sebagaimana ditentukan oleh uji autokoreksi model regresi untuk pengaruh volume, jumlah uang beredar, dan indeks Dow Jones terhadap IHSG.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji uji heteroskedastisitas dari analisis penelitian untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedstisitas pada bentuk titik-titik di scatter plot regresi.



Pada grafik di atas menunjukkan tidak ada bentuk titik-titik jelas selain itu, kesimpulan menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas karena tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu X dan Y.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	VOLUME	.680	1.472
	UANG BEREDAR	.715	1.399
	INDEKS DOW JONES	.515	1.941

a. Dependent Variable: IHSG

Hasil perhitungan tabel di atas disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variable volume bernilai *tolerance* senilai $0,680 > 0,1$ dan VIF sejumlah $1.472 < 10$.
- 2) Variable uang beredar bernilai *tolerance* senilai $0,715 > 0,1$ dan VIF sejumlah $1.399 < 10$.
- 3) Variable Indeks Dow Jones bernilai *tolerance* senilai $0,515 > 0,1$ dan VIF

sesjumlah $1.941 < 10$.

Jadi kesimpulannya adalah tidak ada gejala multikolinearitas antar variable bebas yang diregresikan.

Uji Signifikan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9567135.883	3	3189045.294	47.031	.000 ^b
	Residual	2169834.337	32	67807.323		
	Total	11736970.220	35			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), INDEKS DOW JONES, UANG BEREDAR, VOLUME

Nilai *Fhitung* > *Ftabel* adalah $47.031 > 2,92$ kemudian H_0 ditolak dan H_1 diakui pada signifikan 5% (0,05) menunjukkan variabel X adalah variable independen. Untuk periode 2018-2020, volume transaksi saham, jumlah uang beredar, dan indeks DJIA semua berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen terhadap IHSG Bursa Efek Indonesia.

Uji Signifikan T

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	11.202	.000
	VOLUME	4.297	.000
	UANG BEREDAR	-10.273	.000
	INDEKS DOW JONES	4.050	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Jika uji-t bernilai sig. 0,05 maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Variable Volume (X1) memiliki bernilai sig 0,000 > 0,05 menyiratkan bahwa itu mempengaruhi IHSG.
- 2) Variable Uang Beredar (X2) memiliki bernilai sig 0,000 > 0,05 menyiratkan bahwa itu mempengaruhi IHSG
- 3) Variable Indeks Dow Jones (X3) memiliki bernilai sig 0,000 > 0,05 menyiratkan bahwa itu mempengaruhi IHSG.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.798	260.39839	1.681

a. Predictors: (Constant), INDEKS DOW JONES, UANG BEREDAR, VOLUME

b. Dependent Variable: IHSG

Perhitungan tabel diatas menghasilkan nilai Koefisien Determinasi sejumlah 0,798. Variable terikat IHSG disimpulkan variable bebas volume transaksi saham (X1), uang beredar (X2), indeks dow jones (X3) sejumlah 79,8%. Lalu residu (100% - 79,8% = 20,2%) dijelaskan variable lain di luar analisis. Nilai koefisien jaminan yang telah telah diubah (sejumlah 0,798) menyatakan bahwa model regresi termasuk rendah. *Standart Error of the Estimate* sejumlah 260.39839. Tinggi rendah nilai SEE mempengaruhi model regresi dalam menaksir variabel koefisien determinasi.

KESIMPULAN

1. Hasil pemeriksaan uji secara simultan (Uji F) dilihat dari Volume Transaksi Saham (X1), Uang Beredar (X2), Indeks Dow Jones (X3), untuk periode 2018-2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan berdampak signifikan.
2. Hasil pemeriksaan uji secara parsial (Uji t) bisa disimpulkan:
 - a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh volume transaksi saham (X1).
 - b) Jumlah uang beredar (X2) berpengaruh terhadap Indeks Harga saham gabungan (IHSG) secara positif dan signifikan (Y).
 - c) Indeks Dow Jones (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).
 - d) Koefisien determinasi senilai 0,798 menjelaskan adanya perubahan variabel terikat sebesar 79,8 persen dari ketiga variabel bebas secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Nilai tukar Rupiah di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 188. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2125>
- Anggraini, F. N., & Nurhadi. (2019). Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Bursa Global Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(1), 57–69.
- Bakhtiar, M. R., & Purwani, T. (2021). Dampak Indeks Dow Jones, Perdagangan Saham Terhadap IHSG. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 3(1), 457–466. <https://doi.org/10.47729/indicators.v3i1.88>
- Heriyanto, H., & Chen, M. (2014). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar (M1), Kurs Rupiah, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2694>
- Herlianto, D., & Hafizh, L. (2020). Pengaruh Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *INOBIIS*:

- Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 211–229.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i2.133>
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–12.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v2i1.170>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.
- Sumantri, F., & Latifah, U. (2021). Analisa Pengaruh Marko Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2015-2019. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 11–21.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.617>
- Syarif, M. M., & Asandimitra, N. (2015). Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Dan Faktor Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Kompetensi (Competence: Journal of Management Studies)*, 9(2).
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6.
<http://maj.unnes.ac.id>